

Original Article*)

Beban Kerja Perawat Berhubungan Dengan Kepatuhan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan Di IGD RSUD Kota Bogor Tahun 2022*(Nurse Workload Related to Compliance with Nursing Care Documentation in the Bogor City Hospital Emergency Room in 2022)***Dwi Sunarti¹**¹RSUD Kota Bogor

Email Correspondent: Dwisunarti68@gmail.com

Abstract

Introduction: Based on the data obtained from January to May 2022 in the Bogor City Hospital Emergency Room, it was found that the documentation of nursing care was not optimal. 7 Emergency Room nurses said that the workload of nurses was quite heavy with countless patient visits with various criteria. Incomplete documentation of nursing care will lead to a decrease in the quality of nursing services and the occurrence of a problem that has the potential to become a legal case for nursing staff. Therefore, it is necessary to increase knowledge regarding the completeness of proper documentation and motivation from leaders and management so that nurses can complete the documentation of nursing care optimally.

Methods: This study uses a cross-sectional descriptive quantitative method, with the type of correlation. The samples taken were 42 respondents. The instruments used were the workload questionnaire from Nursalam and the Hospital Nursing Care Standards (SAK) observation sheet. The dependent and independent variables in this study were Compliance with nursing care documentation and nurses' workload.

Results: The age distribution where nurses were mostly early adults with 33 people (78,6%), and the gender of most of them was 29 people (69%), The distribution of nurses' workload is almost entirely moderate, namely 35 people (83,3%) while the distribution of documentation compliance level is mostly obedient, which is 24 people (57,1%). Correlation Test Results p-value was obtained at 0,031 (< 0,05).

Discussion: There is a significant relationship between the workload of nurses and the compliance of nurses' documentation in Bogor City Hospital Emergency Room in 2022.

Keywords: documentation compliance, nurses, workload

Artikel

Disubmit (Received) : 10 October 2022

Diterima (Accepted) : 11 December 2022

Diterbitkan (Published) : 13 December 2022

Copyright: © 2022 by the authors. License DPOAJ, Jakarta, Indonesia. This article is an open access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

Pendahuluan

IGD adalah pintu awal dalam penanganan pasien yang mengalami kegawatan dalam berbagai kasus penyakit yang di alami.¹ Di Instalasi Darurat Perawat merupakan tenaga kesehatan yang selalu berhadapan langsung dengan berbagai macam keluhan, karakteristik pasien, dan kondisi, karena itu perawat memiliki peran yang sangat penting. Hal ini membuat beban kerja yang di tanggung perawat cukup berat, baik itu menjadi beban mental ataupun menjadi beban fisik. Salah satu beban yang di berikan pada perawat yaitu adalah pendokumentasian asuhan keperawatan. Sudah menjadi tanggung jawab bagi profesi keperawatan yang merupakan pekerjaan yang menentukan tindakan dengan di dasari pada ilmu pengetahuan dan juga keterampilan yang jelas dalam keahliannya.²

Asuhan keperawatan merupakan rangkaian kegiatan pada praktik keperawatan yang diberikan secara langsung kepada klien pelayanan kesehatan yang dilaksanakan berdasarkan kaidah-kaidah keperawatan sebagai suatu profesi yang berdasarkan ilmu dan kiat keperawatan, bersifat humanistik dan berorientasi pada kebutuhan objektif klien untuk mengatasi masalah yang dihadapi klien.³ Dokumentasi adalah bagian dari keseluruhan tanggung jawab perawat untuk perawatan pasien.⁴ Dokumentasi keperawatan selain berfungsi untuk kepentingan pasien, tapi juga bagi perawat dan tim kesehatan, yang mana di perlukan dalam memberikan pelayanan kesehatan, didasarkan pada komunikasi tertulis yang lengkap dengan tanggung jawab perawat untuk melaksanakan asuhan keperawatan dengan pendekatan proses keperawatan.⁵ Proses keperawatan sendiri terdiri dari tahap pengkajian, diagnosis, intervensi, implementasi dan evaluasi yang wajib didokumentasikan secara lengkap baik dan benar.⁶ Salah satu yang mempengaruhi ketidakpatuhan perawat dalam melakukan pendokumentasian keperawatan yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal antara lain meliputi pengetahuan, sikap, persepsi, motivasi dan kemampuan. Faktor kemampuan yang dimaksud adalah salah satunya keyakinan diri atau *self-efficacy*.⁷ Faktor eksternal antara lain meliputi beban kerja, pedoman pendokumentasian kondisi kerja, supervisi, format dokumentasi keperawatan, *punishment* dan *reward*.⁸

Menurut Ferawati (2012) di Indonesia baik di Rumah Sakit pemerintah maupun swasta, masalah yang sering terjadi yaitu mengenai kelengkapan pendokumentasian asuhan keperawatan yang tidak lengkap. Apabila masalah ini dibiarkan terus terjadi hal ini dapat berpotensi untuk menjadi kasus hukum bagi tenaga keperawatan.⁹ Pendokumentasian bagi perawat dalam asuhan keperawatan sangat penting karena sebagai komunikasi antara tenaga medis lain di Rumah Sakit. Depkes telah menetapkan beberapa item mulai dari pengkajian keperawatan, diagnose keperawatan, rencana tindakan keperawatan, implementasi keperawatan, serta evaluasi. Meski sudah ada perawat yang melengkapi dengan dengan baik, namun masih banyak perawat yang juga kurang melengkapi dokumentasi keperawatannya.¹⁰ Dalam pelaksanaan pendokumentasian asuhan keperawatan ketidakpatuhan perawat akan berakibat pada rendahnya mutu dari kelengkapan dokumentasi asuhan keperawatan dan juga menurunkan mutu pelayanan keperawatan.^{6,11}

Berdasarkan data yang di dapat dari bulan Januari sampai Mei 2022 di ruangan IGD RSUD Kota Bogor di temukan pendokumentasi asuhan keperawatan belum maksimal pada item pengkajian awal di bagian rekonsiliasi obat, pada pengkajian ulang nyeri, kemudian pada bagian diagnosa keperawatan jika didapat diagnosa baru perawat tidak menambahkan diagnosa sesuai dengan yang muncul dalam CPPT (catatan perkembangan pasien terintegrasi). Perawat tidak mencatat setiap mengganti cairan baru di lembar observasi, pada CKHP (catatan kegiatan harian perawat), tindakan pendidikan kesehatan dan tindakan yang melibatkan pasien dan keluarga tidak terdokumentasi dengan baik, tidak semua tindakan keperawatan juga di dokumentasikan seperti memasang infus. Di dapat data perawat IGD 43 orang yang terbagi 30 perawat di setiap sif pagi 10, siang 10 dan malam 10, 2 perawat ambulan dan 1 perawat on call. Kunjungan pasien dari bulan Januari sampai bulan Mei dengan total kunjungan 16,535 pasien dengan kriteria zona merah 829 zona kuning 12,006 zona hijau 3,651 dan jumlah status yang di kembalikan ke rekamedik total keseluruhan 3651 di dapatkan kelas 1, kelas 2 dan kelas 3, dari 55 sampel rekam medik diperoleh kelengkapan, Kelas 1 sejumlah 70%, Kelas 2 sebesar 76%, Kelas 3

sejumlah 74 %. Hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap 7 perawat IGD tersebut mengatakan bahwa beban kerja perawat pada sif tersebut dirasa cukup berat dengan kunjungan pasien terhitung per sif 37 berbagi kriteria. Berdasarkan fenomena diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul hubungan beban kerja perawat dengan kepatuhan pendokumentasian askep di ruang IGD RSUD Kota Bogor. Penulis berharap hasil penelitian ini bisa memberi manfaat agar dapat meningkatkan nilai mutu asuhan keperawatan dan mutu pelayanan keperawatan.

Metode

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif menggunakan metode kuantitatif *cross-sectional*, dengan desain tipe *correlation*. Sampel yang diambil sejumlah 42 responden. Variabel yang diteliti adalah beban kerja perawat dan kepatuhan pendokumentasian. Untuk melakukan penelitian ini digunakan lembar kuisioner baku beban kerja yang di adaptasi dari Nursalam dan lembar observasi SAK Rumah Sakit. Analisa data pada penelitian ini adalah mencari hubungan antara beban kerja perawat dengan kepatuhan pendokumentasian perawat di IGD. Penelitian ini telah lulus uji etik di UIMA dengan nomor: 1501/Sket/Ka-Dep/RE/UIMA /VIII/2022.

Hasil

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden Perawat IGD RSUD Kota Bogor Tahun 2022 (n = 43)

Variabel	Frekuensi (n)	Persentasi (%)
1. Usia		
Remaja Akhir	4	9,5
Dewasa Awal	33	78,6
Dewasa Akhir	4	9,6
Lansia Awal	1	2,4
Total	42	100
2. Jenis Kelamin		
Laki-laki	29	69
Perempuan	13	31
Total	42	100

Sumber Data Primer (diolah 2022)

Tabel 1 diatas menunjukkan bahwa distribusi usia perawat IGD di RSUD Kota Bogor tahun 2022 sebagian besar adalah dewasa awal sejumlah 33 orang dari 42 responden (78,6%). Sementara itu distribusi jenis kelamin sebagian besar adalah laki-laki dengan jumlah orang (69%) dari 42 orang responden.

Tabel 2. Distribusi Beban Kerja Perawat Sesuai Usia Dan Jenis Kelamin Perawat IGD Di RSUD Kota Bogor Tahun 2022 (n = 42)

No	Variabel	Beban kerja				Berat	
		Ringan	(%)	Sedang	(%)		(%)
1	Usia						
	Remaja Akhir	0	0	4	100	0	0
	Dewasa Awal	0	0	27	81,8	6	18,2
	Dewasa Akhir	0	0	3	75	1	25
	Lansia Awal	0	0	1	100	0	0
	Total	0	0	35	83,3	7	16,7
2	Jenis Kelamin						
	Laki-laki	0	0	24	82,8	5	17,2

Perempuan	0	0	11	84,6	2	15,4
Total	0	0	35	83,3	7	16,7

Sumber Data Primer (diolah 2022)

Tabel 2 menunjukkan bahwa distribusi beban kerja perawat IGD di RSUD Kota Bogor tahun 2022 hampir seluruhnya sedang yaitu sejumlah 35 orang (83,3%) dari 42 orang responden. Dengan rincian Usia remaja awal dengan beban kerja sedang sejumlah 4 orang (100%), dewasa awal dengan beban kerja sedang 27 orang (81,8%) dan berat 6 orang (18,2%), dewasa akhir dengan beban kerja sedang 3 orang (75%) dan berat 2 orang (25%), lansia awal dengan beban kerja sedang 1 orang (100%). Tabel 2 menunjukkan bahwa distribusi jenis kelamin laki-laki dengan beban kerja sedang sejumlah 24 orang (82,8%) dan berat 5 orang (17,2%). Sedangkan Perempuan dengan beban kerja sedang 11 orang (84,6%) dan berat 2 orang (15,4%).

Tabel 3. Distribusi Kepatuhan Pendokumentasian Sesuai Usia Dan Jenis Kelamin Perawat IGD Di RSUD Kota Bogor Tahun 2022 (n = 42)

No	Variabel	Kepatuhan Pendokumentasian			
		Tidak Patuh	(%)	Patuh	(%)
1	Usia				
	Remaja Akhir	1	25	3	75
	Dewasa Awal	13	39,4	20	60,6
	Dewasa Akhir	3	75	1	25
	Lansia Awal	1	100	0	0
	Total	18	42,9	24	57,1
2	Jenis Kelamin				
	Laki-laki	13	44,8	16	55,2
	Perempuan	5	38,5	8	61,5
	Total	18	42,9	24	57,1

Sumber Data Primer (diolah 2022)

Tabel 3 diatas menunjukkan bahwa distribusi tingkat kepatuhan pendokumentasian perawat IGD di RSUD Kota Bogor tahun 2022 sebagian besar patuh yaitu sejumlah 24 orang (57,1%) dari 42 orang responden. Dengan rincian usia dewasa awal yang tidak patuh sebanyak 1 orang (25%) dan patuh 3 orang (75%), usia dewasa awal yang tidak patuh 13 orang (39,4%) dan patuh 20 orang (60,6%), usia dewasa akhir tidak patuh 3 orang (75%), patuh 1 orang (25%), lansia awal tidak patuh 1 orang (100%). Tabel 3 diatas menunjukkan bahwa responden laki-laki yang tidak patuh sejumlah 13 orang (44,8%) dan patuh 16 orang (55,2%). Sedangkan pada perempuan yang tidak patuh sejumlah 5 orang (38,5%) dan patuh 8 orang (61,5%).

Tabel 4. Hubungan Beban Kerja Dengan Kepatuhan Pendokumentasian Pada Perawat IGD Di RSUD Kota Bogor Tahun 2022 (n = 42)

No	Beban Kerja	Kepatuhan Pendokumentasian				Total		OR (95% CI)	P-Value
		Tidak Patuh		Patuh					
		N	%	N	%	N	%		
1	Sedang	12	34,3	23	65,7	35	100	0,087 (0,009-0,808)	0,031
2	Berat	6	85,7	1	24,3	7	100		
Total		18	42,9	24	57,1	42	100		

Sumber Data Primer (diolah 2022)

Dari tabel 4 diatas dapat dilihat bahwa perawat dengan beban kerja sedang yang tidak patuh dalam pendokumentasian sejumlah 12 orang (34,3%) dan patuh 6 orang (85,7%). Perawat dengan beban kerja berat yang tidak patuh dalam pendokumentasian sejumlah 6 orang (42,9%) dan hanya 1 orang yang patuh (24,3 %). Hasil Uji Korelasi *Chi-Square* di peroleh bahwa nilai *p-value* sebesar 0,031 (< 0,05). Sehingga H_0 ditolak, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara Beban Kerja dengan kepatuhan pendokumentasian Asuhan Keperawatan. Dari hasil analisa diperoleh juga nilai OR sebesar 0,087 artinya perawat dengan beban kerja berat mempunyai peluang 0,087 kali tidak patuh dalam kelengkapan pendokumentasian.

Pembahasan

Gambaran Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Dan Jenis Kelamin Di IGD RSUD Kota Bogor

Menurut Ferawati (2012) masalah yang sering terjadi di Indonesia pada Rumah Sakit pemerintah maupun swasta adalah tentang pendokumentasian asuhan keperawatan yang tidak lengkap. Hal ini menyebabkan terjadinya suatu masalah yang dapat berpotensi untuk menjadi kasus hukum bagi tenaga keperawatan.⁹ Pendokumentasian asuhan keperawatan sangat penting bagi perawat sebagai komunikasi antara tenaga medis lain. Di instrumen A terdapat beberapa item yang telah ditetapkan oleh Depkes mulai dari pengkajian, diagnosa, rencana tindakan, implementasi, dan evaluasi. Sayangnya, masih banyak perawat yang kurang melengkapi dokumentasi keperawatannya namun ada juga perawat yang sudah melengkapi dokumentasi dengan baik.¹⁰ Ketidapatuhan perawat dalam melaksanakan pendokumentasian asuhan keperawatan yang akan mengakibatkan rendahnya mutu dari kelengkapan dokumentasi asuhan keperawatan dan akan menurunkan mutu pelayanan keperawatan.^{6,11}

Manuho dkk (2015) menjelaskan bahwa secara fisiologis pertumbuhan seseorang dapat digambarkan dengan pertambahan umur, peningkatan umur diharapkan terjadi pertambahan kemampuan motorik sesuai dengan tumbuh kembangnya.¹² Semakin tinggi usia seseorang maka pengalaman seseorang juga akan tinggi pula. Orang yang dewasa maka akan memperlihatkan kematangan berfikir, dalam menelaah sesuatu dengan pikiran yang positif. Usia yang semakin meningkat akan meningkatkan kebijakan kemampuan seseorang dalam mengambil keputusan, berfikir rasional, mengendalikan emosi dan bertoleransi terhadap pandangan orang lain.³ Menurut asumsi peneliti, usia responden dalam penelitian ini sebagian besar dewasa awal dimana sudah memiliki kemampuan fisik yang baik dan memiliki emosi mental yang stabil serta motivasi bekerja yang tinggi.

Berdasarkan hasil univariate variabel jenis kelamin didapatkan hasil bahwa jenis kelamin perawat IGD di RSUD Kota Bogor tahun 2022 sebagian besar adalah laki-laki dan Sebagian kecilnya lagi adalah perempuan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Hikmawati (2020) yang memiliki judul "Beban Kerja Berhubungan Dengan Stress Kerja Perawat." Dalam penelitiannya di dapatkan hasil jenis kelamin terbanyak adalah laki-laki.¹³ Menurut Wahyuningsih dkk (2021) beban kerja dapat dipengaruhi oleh jenis kelamin dikarenakan jenis kelamin menjadi pengaruh karena kekuatan tubuh yang dimiliki laki-laki lebih besar dibandingkan dengan perempuan.¹⁴ Menurut asumsi peneliti faktor jenis kelamin

berpengaruh dalam beban kerja perawat dikarenakan pekerjaan perawat yang memerlukan fisik yang kuat untuk melakukan tugas dan tanggung jawabnya khususnya di Ruang IGD.

Gambaran Beban Kerja Perawat IGD Di RSUD Kota Bogor

Pada penelitian ini didapatkan hasil bahwa beban kerja perawat IGD di RSUD Kota Bogor tahun 2022 hampir seluruhnya sedang dan sebagian kecil memiliki beban kerja berat. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Hikmawati 2020 dengan judul penelitian, “Hubungan Beban Kerja Berhubungan Dengan Stress Kerja Perawat.” Dari hasil penelitian tersebut didapatkan hasil beban kerja sebagian besar sedang.¹³ Beban kerja perawat merupakan seluruh kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh seorang perawat baik itu tindakan keperawatan maupun pemeriksaan saat dokter berkunjung ke pasien selama bertugas di suatu unit pelayanan keperawatan.¹⁵ Menurut Manuaba dalam Arini UM (2019) ada dua faktor yang mempengaruhi beban kerja, yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal merupakan berupa tugas-tugas yang bersifat fisik, Organisasi kerja, Lingkungan kerja.

Sedangkan faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam tubuh akibat dari reaksi beban kerja eksternal. Faktor internal terbagi lagi menjadi faktor somatis (jenis kelamin, umur, ukuran tubuh, status gizi dan kondisi kesehatan) dan faktor psikis (motivasi, persepsi, kepercayaan, keinginan dan kepuasan).^{16,17} Kimalaha (2019) menjelaskan bagaimana beban kerja tinggi, dikarenakan selain melakukan tugas pokok perawat dalam melakukan asuhan keperawatan seperti melakukan pelayanan keperawatan, perawat juga melakukan tugas lain seperti pendelegasian dokter yaitu memberikan obat, injeksi, perawat juga melakukan peranan sebagai tenaga administrasi dan tenaga farmasi, selain itu karena pasien zona red harus membutuhkan observasi yang ketat, sehingga waktu untuk beristirahat juga tergolong sedikit dan dapat mempengaruhi beban kerja di Rumah Sakit.⁴

Dari hasil penelitian ini dimana beban kerja perawat yang dialami sebagian besar sedang dan sisanya adalah berat. Menurut asumsi peneliti beban kerja sedang dapat di sebabkan karena sebagian besar responden memiliki usia dewasa awal dimana umur tersebut masih dalam keadaan fisik yang baik dan semangat kerja yang baik sehingga hal ini juga dapat menjadi faktor beban kerja dimana hampir seluruhnya responden atau perawat menyatakan beban kerja sedang. Beberapa faktor lain juga dapat mempengaruhi seperti lingkungan kerja serta organisasi kerja di ruangan. Selain itu sebagian kecil lainnya perawat di IGD memiliki beban kerja berat. Menurut asumsi peneliti, sesuai dengan beberapa teori dan pengalaman di lapangan hal ini disebabkan karena perawat bukan hanya mengerjakan tugasnya dalam asuhan keperawatan, perawat juga harus bekerjasama dengan staff kesehatan lain seperti pendelegasian dokter dimana perawat harus memberikan obat, injeksi, serta tugas lainnya di bagian administrasi dan farmasi. Ditambah ruang IGD yang berisi pasien-pasien kritis dan gawat darurat yang harus cepat di intervensi dan observasi setiap waktu sehingga beban perawat jadi berat.

Gambaran Kepatuhan Pendokumentasian Perawat IGD Di RSUD Kota Bogor

Berdasarkan hasil analisis variabel Kepatuhan pendokumentasian di dapatkan hasil bahwa sebagian besar patuh dan hampir setengahnya tidak patuh. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Erna (2020) dengan judul “Kepatuhan Perawat Dalam Melakukan Dokumentasi Asuhan Keperawatan.” Dalam penelitiannya variabel kepatuhan pendokumentasian didapatkan hasil sebagian besar patuh.⁶ Menurut Nursalam (2017) dokumentasi keperawatan merupakan penerapan manajemen asuhan keperawatan professional dalam bentuk catatan otentik/tertulis.¹⁸ Dokumentasi keperawatan adalah catatan tertulis yang memuat data yang di butuhkan untuk informasi relevan legal mengenai status pasien, perawatan medis, dan cara asuhan keperawatan serta memunculkan standar perawatan/asuhan.¹⁵ Pendokumentasian asuhan keperawatan sangat penting bagi perawat sebagai komunikasi antara tenaga medis lain. Menurut Ferawati (2012) Masalah yang sering terjadi di Indonesia pada Rumah Sakit pemerintah maupun swasta adalah tentang pendokumentasian asuhan keperawatan yang tidak lengkap. Hal ini menyebabkan terjadinya suatu masalah yang dapat berpotensi untuk menjadi kasus hukum bagi tenaga keperawatan.⁹

Erna NK dkk (2020) menjelaskan bahwa dokumentasi keperawatan merupakan bukti terperinci yang dimiliki seorang perawat yang berfungsi untuk kepentingan pasien, perawat dan tim kesehatan dalam memberikan pelayanan kesehatan berdasarkan komunikasi tertulis yang lengkap dengan tanggung jawab perawat sangat penting untuk melaksanakan asuhan keperawatan dengan pendekatan proses keperawatan.⁶ Ketidakpatuhan perawat dalam melaksanakan pendokumentasian asuhan keperawatan yang akan mengakibatkan rendahnya mutu dari kelengkapan dokumentasi asuhan keperawatan dan akan menurunkan mutu pelayanan keperawatan. Menurut asumsi peneliti, meski hasil penelitian ini sebagian besar berkategori patuh, jika dilihat angka yang berkategori tidak patuh juga tidak kecil yaitu hampir setengahnya. Angka ini seharusnya tetap mendapatkan perhatian lebih karena pentingnya aspek kepatuhan pendokumentasian ini untuk bahan informasi antar tenaga kesehatan dalam penatalaksanaan kesehatan, menjadi indikator mutu rumah sakit serta mencegah terjadinya masalah hukum bagi tenaga kesehatan di kemudian hari.

Hubungan Hubungan Beban Kerja Dengan Kepatuhan Pendokumentasian Perawat IGD Di RSUD Kota Bogor

Menurut hasil analisa hubungan terkait beban kerja perawat dengan kepatuhan pendokumentasian dalam penelitian ini disimpulkan bahwa keduanya terdapat hubungan yang signifikan, hal ini sejalan dengan penelitian kuliayah (2021) dengan judul “Hubungan Beban Kerja Perawat Dengan Kelengkapan Dokumentasi Keperawatan Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Swasta Kabupaten Malang.” Berdasarkan hasil penelitian ada hubungan yang signifikan antara beban kerja perawat dengan kelengkapan dokumentasi keperawatan.¹⁵ Dalam penelitian ini, pada perawat yang memiliki beban kerja sedang terdapat hampir sebagian yang tidak patuh dan hampir seluruhnya patuh. Dari jumlah tersebut dapat dikatakan meskipun beban kerja yang didapat hampir seluruhnya sedang tetap ditemumkan sejumlah perawat yang tidak patuh dalam pendokumentasian Askep di Rumah Sakit.

Hurst (2005) dalam Amalia dan Herawati (2018) menyebutkan ada beberapa faktor yang mempengaruhi kelengkapan dokumentasi asuhan keperawatan diantaranya yaitu motivasi perawat, masa kerja, usia perawat, beban kerja, dan pendidikan.³ Selanjutnya Noviar dan Susanti (2015) menambahkan bahwa kelengkapan pendokumentasian asuhan keperawatan yang dilakukan oleh perawat memiliki beberapa faktor lainnya yaitu kurangnya sumber daya manusia, Pengetahuan perawat tentang asuhan keperawatan yang dikatakan lengkap.¹⁹ Selain Beban kerja, Susiana E (2019) menjelaskan faktor eksternal meliputi kondisi kerja, pedoman pendokumentasian, format dokumentasi keperawatan, *supervisi*, *reward* dan *punishment* juga dapat mempengaruhi kepatuhan pendokumentasian yang dilakukan oleh perawat.⁸ Menurut Noviar dan Susanti (2015) untuk mencapai kelengkapan pada pendokumentasian asuhan keperawatan, faktor beban kerja yang dimiliki perawat juga harus diikuti dengan motivasi. Adanya motivasi dari pimpinan dan manajemen akan membantu para perawat untuk lebih termotivasi lagi dalam melakukan pelayanan kesehatan dan proses dokumentasi asuhan keperawatan.¹⁹

Menurut asumsi peneliti dalam penelitian ini, pada perawat yang memiliki beban kerja sedang terdapat hampir sebagian yang tidak patuh dikarenakan banyaknya faktor yang dapat mempengaruhi tingkat kepatuhan pendokumentasian. Sehingga faktor beban kerja hanyalah sebagian kecil pengaruhnya jika dibandingkan banyak faktor lain yang dapat mempengaruhi tingkat kepatuhan pendokumentasian. Meski beban kerja perawat sebagian besar didapatkan sedang akan tetapi faktor internal maupun eksternal lain mungkin dapat mempengaruhi bagaimana perawat di IGD masih ditemukan sejumlah orang yang tidak patuh. Misalnya seperti kurangnya motivasi pada perawat, kondisi kerja, dan kurangnya pengetahuan perawat terkait bagaimana asuhan keperawatan yang dikatakan lengkap. Kesimpulan dalam penelitian ini, yaitu terdapat hubungan beban kerja perawat dengan kepatuhan pendokumentasian asuhan keperawatan di ruang IGD tahun 2022.

Makna Singkatan (Abbreviations)

CKHP : Catatan Kegiatan Harian Perawat

CPPT	: Catatan Perkembangan Pasien Terintegrasi
IGD	: Instalasi Gawat Darurat
OR	: Odds Ratio
RS	: Rumah Sakit
RSUD	: Rumah Sakit Umum Daerah
SAK	: Standar Asuhan Keperawatan.

Persetujuan Etik

Penelitian ini telah lulus uji etik di UIMA dengan nomor: 1501/Sket/Ka-Dep/RE/UIMA /VIII/2022.

Konflik Kepentingan

Peneliti menyatakan bahwa penelitian ini independen dari konflik kepentingan individu dan organisasi.

Pendanaan

Sumber dana yang digunakan dalam penelitian ini sepenuhnya bersumber dari dana pribadi peneliti.

Kontribusi Penulis

Penelitian ini dilakukan oleh Dwi Sunarti sebagai author.

Ucapan Terima Kasih

Peneliti mengucapkan terima kasih pada Universitas Indonesia Maju (UIMA) serta para staf Rumah Sakit Umum Daerah Kota Bogor yang telah mendukung penelitian ini.

References

1. Puspitasari DI., Suprayitno E., Bustami B. Tingkat Stress Kerja Perawat Instalasi Gawat Darurat Pada Masa Pandemi COVID-19. *Wiraraja Med J Kesehatan*. 2021; 11(1): 25-9.
2. Mardhatillah. Hubungan Kerja Perawat Dengan Pelaksanaan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan Di Ruang Rawat Inap Penyakit Dalam, Bedah, Dan Saraf RSUD Dokter Soedarso Pontianak. Universitas Tanjungpura (Internet). 2017: (1):43. Available From: <https://journal.untan.ac.id/index.php/jmkeperawatanFK>.
3. Amalia E., Herawati L., Nofriadi. Faktor-Faktor Kelengkapan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan Di Instalasi Rawat Inap Rsud Lubuk Sikaping. *Pros Semin Kesehat Perintis E (Internet)*. 2018: 1(1): 2622-2256. Available from: <https://jurnal.upertis.ac.id>.
4. Kimalaha N., Mahfud M., Anggraini AN. Pengetahuan Dan Beban Kerja Perawat Berhubungan Dengan Kelengkapan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan Di Bangsal Penyakit Dalam Dan Bedah. *Indonesia J Hosp Adm (Internet)*. 2019: 1(2): 79. Available From: <https://ejournal.almaata.ac.id>.
5. Tampubolon KN. Pelaksanaan Dokumentasi Asuhan Dalam Meningkatkan Pelayanan Keperawatan Di Lingkungan Rumah Sakit. 2020: (57): 3. Available From: <https://osf.io/eav5f>.
6. Erna NK., Dewi NLPT., Azis A. Kepatuhan Perawat Dalam Melakukan Dokumentasi Asuhan Keperawatan. *Holistic Nurse Health Science (Internet)*. 2020: 3(1): 17-23. Available From: <https://ejournal2.undip.ac.id>.
7. Triana IKDL. Determinan Self-Efficacy Perawat Pelaksana Di Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit (Internet). *Universitsan Udayana Denpasar Indonesia*: 2016. Available From: <http://www.unud.ac.id>.
8. Susiana E. Faktor Yang Berhubungan Dengan Mutu Pendokumentasian Asuhan Keperawatan Di RSUD Dr. Soetomo Surabaya (Internet). Vol. 30, Ir-Perpustakaan Universitas Airlangga Halaman. Universitas Airlangga: 2019. Available From: <https://repository.unair.ac.id>.
9. Ferawati. Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Kinerja Perawat Dalam Pendokumentasian Asuhan Keperawatan Di RSI Ibnu Sina Padang Tahun 2012. *Universitas Andalas (Internet)*. 2012: 10. Available From: <http://repo.unand.ac.id/191/1/FERAWATI.pdf>.
10. Simanjuntak YT. Gambaran Pelaksanaan Dokumentasi Asuhan Keperawata Di Ruang Fransiskkus Rumah Sakit Santa Elisabeth (Internet). *Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan*: 2018. Available From: <https://repository.stikeselisabethmedan.ac.id>.
11. Agustin D. Hubungan Motivasi Dengan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan Di Rumah Sakit Umum

- Sari Mulia Banjar Masim. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sari Mulia Banjarmasin: 2018.
12. Manuho E., Warouw H., Hamel R. Hubungan Beban Kerja Dengan Kinerja Perawat Dalam Pemberian Asuhan Keperawatan Di Instalasi Rawat Inap C1 RSUP Prof. Dr. R.D. Kandou Manado. *J Keperawatan J-KP (Internet)*. 2015; 3(2): 1-8. Available From: <https://ejournal.unsrat.ac.id>.
 13. Hikmawati AN., Maulana N., Beban Kerja Berhubungan Dengan Stress Kerja Perawat. *J Ilmu (Internet)*. 2020;2(3):95-102. Available From: <http://journal.rs-amino.jatengprov.go.id/index.php/JIKJ/article/view/23>.
 14. Wahyuningsih S., Maulana AM., Ligita T. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Baban Kerja Perawat Dalam Memberikan Asuhan Keperawatan Di Ruang Rawat Inap :Literatur Review. *Proners*. 2021: 6(2).
 15. Kuliyah. Hubungan Beban Kerja Perawat Dengan Dokumentasi Keperawatan Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Swasta Kabupaten Malang (Internet). Universitas Muhamadiyah Malang: 2021. Available From: <https://eprints.umm.ac.id>.
 16. Khoirunnissa D., Prayogi AS., Arini T. Beban Kerja Perawat Berhubungan Dengan Kelengkapan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan Rawat Inap RSUD Panembahan Senopati Bantul. *E-JournalPoltekkesjogjaAcId (Internet)*. 2019: 15(1): 16-24. Available From: <http://www.e-journal.poltekkesjogja.ac.id/index.php/JTK/article/view/404>.
 17. Etlidawati, Arini U. Hubungan Beban Kerja Perawat Dengan Kelengkapan Pengisian Dokumentasi Asuhan Keperawatan. *J Human Care*. 2020; 5(2): 588-96.
 18. Nursalam. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan : Pendekatan Praktis*. 4th ed. Jakarta: Salemba Medika: 2017.
 19. Noviari EA., Susanti DD. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Klengkapan Dokumentasi Asuhan Keperawatan Di Ruang Bedah RSUD Dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya. *Media Inf*. 2015; 11(1): 27-38.

*) Original Article

--- ISJNMS ---